

Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan terhadap Kinerja Keuangan

Wihandaru Sotya Pamungkas^{1*}, Septa Windyastuti²

^{1*,2}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: wihandaru@umy.ac.id^{1*)}
septawindyastuti@gmail.com²⁾

ARTICLE INFO

Article history:
Received 23 Juli 2024
Received in Revised 20
Februari 2025
Accepted 30 April 2025

Keyword's :
Credit Risk, Liquidity
Risk, Capital,
Financial
Performance

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of credit risk (RK), liquidity risk (RL), and capital (MD) on financial performance (KK). The research sample is commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2021. The sampling method used purposive sampling with conventional bank requirements, and a sample of 40 bank units was obtained and the number of observations used to test the hypothesis was 136 units. The data used is panel data. The analysis tool uses multiple linear regression based on the Hausman test using the random effect model (REM). The research results are that credit risk has a significant negative influence on financial performance, liquidity risk has a significant favorable influence on financial performance, and capital does not significantly influence financial performance.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit (RK), risiko likuiditas (RL), dan permodalan (MD) terhadap kinerja keuangan (KK). Sampel penelitian yaitu bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan syarat bank konvensional dan diperoleh sampel 40 unit bank dan banyaknya observasi yang digunakan uji hipotesis 136 unit. Data yang digunakan adalah data panel. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda dan berdasarkan uji Hausman menggunakan *random effect model (REM)*. Hasil penelitian yaitu risiko kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, risiko likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan permodalan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Akuisisi : Jurnal Akuntansi

Website : <https://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: wihandaru@umy.ac.id

Peer review under responsibility of Akuisisi : Jurnal Akuntansi. **2477-2984**

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Secara umum, salah satu tujuan perusahaan didirikan dan menjalankan usahanya bertujuan untuk memperoleh KK sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Perusahaan perbankan (bank) termasuk unsur utama sektor keuangan pada perekonomian oleh sebab itu bank harus mampu mempertahankan kinerja keuangan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah bank harus mampu menyusun strategi serta memperhatikan secara berkala KK agar tetap baik bahkan dapat ditingkatkan. KK berfungsi untuk menganalisis dan gambaran kondisi perusahaan dalam menjalankan maupun mengatur sumber daya yang dimilikinya (Kuncoro, 2016). KK bank berhubungan erat dengan pengumpulan dan penyaluran dana. Munculnya kasus Covid-19 menyebabkan tekanan bagi perekonomian global yang tinggi sehingga berdampak pada bank. Hal tersebut dapat mengakibatkan KK bank menjadi tidak stabil.

Pada bank, risiko adalah sebuah ketidakpastian baik yang mampu diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak mampu diperkirakan (*unanticipated*) yang bisa memiliki dampak negatif pada pendapatan serta MD bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2013). Selama pandemi Covid-19 risiko-risiko tersebut merupakan risiko yang memperoleh perhatian khusus oleh Bank Indonesia. Meskipun permodalan bank tergolong cukup solid namun bank tetap harus menghimpun dana cadangan guna mengantisipasi risiko yang terjadi selama pandemi. Disamping itu, pemerintah telah banyak melakukan segala upaya untuk menghadapi, beradaptasi, dan bertahan di tengah pandemi dengan membuat beberapa kebijakan strategis. Salah satu kebijakan tersebut adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan relaksasi kredit di bawah Rp10 miliar untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di semua sektor yaitu dengan menurunkan tingkat bunga serta penundaan pembayaran cicilan debitur selama satu tahun. Presiden Jokowi mengadakan stimulus berupa relaksasi kredit dengan memberi kebebasan dalam pembayaran bunga dan mengizinkan untuk melakukan penundaan kewajiban pembayaran pokok selama 6 bulan sampai dengan setahun. Namun, penerapan kebijakan ini, bank tetap mengikuti kebijakan kredit yaitu 5C yang terdiri dari *character, capacity, capital, condition, dan collateral* (Sartono, 2017).

Bappenas melaporkan bahwa perekonomian Indonesia di kuartal II tahun 2020 menurun secara ekstrim mencapai minus 5,32 persen. Fenomena tersebut didorong dengan setidaknya terdapat 8 perusahaan perbankan tergolong ke dalam kriteria yang tidak sanggup menghadapi perekonomian yang berubah secara cepat. Minimnya strategi perusahaan dalam menjaga stabilitas dengan menyediakan pencadangan mengakibatkan kegagalan pada kinerja keuangan perusahaan perbankan tersebut. Akibat pandemi, sebagian besar investor luar negeri memutuskan untuk menarik dananya yang ada di berbagai perusahaan di Indonesia. Selain itu, perbankan perlu mengeluarkan cadangan modal akibat dari turunnya kecukupan modal produktif dan gagal bayar

bunga kredit. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab kecukupan modal perbankan menurun (Sullivan & Widodoatmojo, 2021).

Korompis et al. (2020) mengemukakan bahwa dalam memperoleh profitabilitas, perusahaan perbankan harus mampu meminimalkan ataupun menghindari risiko yang disebabkan oleh ketidakpastian yaitu RK dan RL. Apabila risiko tersebut dapat diminimalkan maka KK perbankan secara langsung akan meningkat. Selain itu apabila MD terpenuhi secara baik oleh perbankan maka diharapkan perbankan mampu mengatasi kerugian serta meminimalisir risiko yang terjadi sehingga profitabilitas akan meningkat disebabkan karena aktivitas operasional berlangsung secara efektif dan efisien. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh RK, RL dan MD terhadap KK memberikan hasil yang tidak konsisten. Yulianah & Aji (2021) menemukan bahwa peningkatan RK mempengaruhi peningkatan meningkatkan KK. Dewanti et al. (2022), Jahrotunnopus & Manda (2021).

Desiko (2020) (Abdurrohman et al., 2020), dan Dayana & Untu, (2019) menemukan hasil yaitu naik turunnya RK tidak mempengaruhi besar kecilnya KK. Pasaribu et al. (2022), Al Zaidanin & Al Zaidanin (2021), Dermawantika et al. (2020), Fanny et al. (2020), dan Korompis et al. (2020) menemukan hasil yaitu peningkatan RK menyebabkan KK menurun. RL berpengaruh positif terhadap KK merupakan hasil penelitian Desiko (2020), Sukmadewi (2020), Ambarawati & Abundanti (2018), dan Choerudin et al. (2016). Naik turunnya RL tidak menyebabkan naik turunnya KK merupakan hasil penelitian Dewanti et al. (2022), Pasaribu et al. (2022), Listiawati et al. (2021), Murdiyanto (2020), dan Anugrah & Yatna (2019). Peningkatan RL menyebabkan penurunan KK merupakan hasil penelitian Listiawati et al. (2021), Fanny et al. (2020), Korompis et al. (2020). MD berpengaruh positif terhadap KK merupakan hasil temuan Pasaribu et al. (2022), Fanny et al. (2020), Sukmadewi, (2020), dan Ambarawati & Abundanti (2018). Peningkatan maupun penurunan MD tidak mempengaruhi naik turunnya KK adalah hasil penelitian Dewanti et al. (2022), Al Zaidanin & Al Zaidanin (2021), Yulianah & Aji (2021), Listiawati et al. (2021), dan Murdiyanto (2020). Peningkatan MD mempengaruhi penurunan KK adalah hasil penelitian Murdiyanto (2020), Abdurrohman et al. (2020), Anugrah & Yatna (2019), dan Choerudin et al. (2016).

Penelitian ini didorong oleh fenomena pandemi Covid-19 dan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten. Disamping itu penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan uji beda KK, RL, RK, dan MD sebelum dengan pada saat pandemi Covid-19 guna mempertajam analisis. Kinerja Keuangan (KK) di perusahaan merupakan tolak ukur kesuksesan manajemen perusahaan untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hendawati (2017) menyatakan bahwa KK bank adalah penjabaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu berkaitan dengan perolehan dan

penyimpan dana serta alokasi dana yang telah dihimpun. Penilaian KK merupakan faktor penting sebagai alat untuk menilai aktivitas operasional bank (Putranto, 2018).

Bank akan mengalami peningkatan KK dengan cara pembaruan kerja operasional sehingga bisa berkompetisi dengan perusahaan lain dengan efisien dan efektif. Kinerja keuangan merupakan pengukuran tentang keadaan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan (Sartono, 2017). Mudjijah et al. (2019) menyatakan bahwa terdapat penilaian kinerja yang meliputi efisiensi biaya operasional, efisiensi perusahaan, dan efisiensi sumber daya manusia (SDM) berdasarkan target dan ketentuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Angellia et al. (2018) berpendapat biasanya suatu perusahaan memakai *return on asset (ROA)* sebagai alat ukur KK. Pengukuran menggunakan *ROA* karena dapat mencerminkan kemampuan manajemen mendapatkan laba menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Menurut Setiawan (2021) bahwa Bank Indonesia lebih menitikberatkan pengukuran menggunakan *ROA* dibandingkan *ROE* dengan alasan KK sebuah perbankan lebih diutamakan dengan pengukuran menggunakan aset dimiliki (digunakan). Sesuai dengan pernyataan Juwita et al. (2018) bahwa *ROA* adalah ukuran yang dimanfaatkan dalam pengukuran kesanggupan manajemen perbankan untuk memperoleh keuntungan dan mengatur ukuran efektivitas bisnis perbankan. Semakin tinggi *ROA* sebuah perbankan, semakin besar laba yang diraih bank, hal ini mencerminkan semakin baik bank menggunakan aset yang dimiliki (Angellia et al., 2018).

Risiko kredit (RK) adalah risiko yang timbul dikarenakan gagalnya debitur dan atau pihak lainnya untuk memenuhi kewajiban pada bank. Al Zaidanin & Al Zaidanin (2021) menyatakan bahwa risiko kredit timbul dikarenakan ketidakmampuan peminjam mencukupi keharusannya. Sebuah indikator penilaian RK yang digunakan adalah rasio *non performing loan (NPL)* yang berarti rasio yang membandingkan kredit bermasalah dan jumlah kredit kepada perbankan. Jumlah *NPL* yang semakin rendah menandakan kredit bermasalah di perbankan juga semakin rendah sehingga bank mampu mendapatkan keuntungan yang semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu et al. (2022), Al Zaidanin & Al Zaidanin (2021), Dermawantika et al. (2020), Fanny et al. (2020), dan Korompis et al. (2020) menemukan hasil yaitu penurunan RK mampu meningkatkan KK.

H₁: RK Berpengaruh Negatif Signifikan terhadap KK

Risiko likuiditas (RL) merupakan ketidak-sanggupan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena bank tidak mampu menyalurkan kreditnya kepada nasabah yang bonafid (Sukmadewi, 2020). RL diukur menggunakan *loan to deposit ratio (LDR)* yaitu kemampuan perusahaan menyalurkan kredit menggunakan dana yang telah dihimpun. Apabila bank terlalu ketat memilih nasabah berakibat jumlah kredit yang disalurkan kecil. Apabila bank terlalu longgar memilih nasabah berakibat kredit macet meningkat. RL yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut dianggap mampu dan efektif

dalam mengelola dana yang dipercayakan nasabah. Perbankan memperoleh pendapatan dari bunga dan pendapatan yang terus meningkat akan menghasilkan keuntungan yang semakin besar sehingga mampu meningkatkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Desiko (2020), Sukmadewi (2020), Ambarawati & Abundanti (2018), dan Choerudin et al. (2016) menemukan yaitu peningkatan RL mampu meningkatkan KK.

H₂: RL Berpengaruh Positif Signifikan terhadap KK.

Permodalan (MD) diukur menggunakan *capital adequacy ratio (CAR)* yaitu kemampuan bank dalam menyediakan dana guna keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan pada operasional bank (Fanny et al., 2020). Selain itu, *CAR* dapat digunakan menentukan jumlah besaran modal minimal yang harus dimiliki oleh bank. Bank Indonesia menetapkan *CAR* minimum 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Apabila *CAR* meningkat maka keadaan bank semakin sehat karena mempunyai dana yang dapat digunakan mengurangi RK dan RL sehingga mampu mendorong peningkatan aktivitas guna meningkatkan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu et al. (2022), Fanny et al. (2020), Sukmadewi, (2020), dan Ambarawati & Abundanti (2018) menemukan yaitu peningkatan MD mampu meningkatkan KK.

H₃: MD Berpengaruh Positif Signifikan terhadap KK.

METODE PENELITIAN

Sampel pada penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu bank konvensional dan diperoleh 40 bank. Jumlah observasi yang digunakan uji hipotesis sebanyak 136 buah. Data penelitian diperoleh dari situs website BEI dan masing-masing bank. Penelitian ini menggunakan variabel dependen KK diukur menggunakan *ROA*. Variabel independen RK yang diukur menggunakan *NPL*, RL diukur menggunakan *LDR*, dan MD yang diukur menggunakan *CAR*. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$ROA = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total aset}$ (Al Zaidanin & Al Zaidanin, 2021; Abdurrohman et al., 2020; Anugrah & Yatna, 2019)

$NPL = \text{Kredit macet} / \text{Kredit disalurkan}$ (Dewanti et al., 2022; Yulianah & Aji, 2021; Al Zaidanin & Al Zaidanin, 2021; Sukmadewi, 2020)

$LDR = \text{Total kredit disalurkan} / \text{Dana pihak ketiga}$ (Dewanti et al., 2022; Yulianah & Aji, 2021; Sukmadewi, 2020; Abdurrohman et al., 2020)

$CAR = \text{Modal} / \text{ATMR}$ (Dewanti et al., 2022; Yulianah & Aji, 2021; Al Zaidanin & Al Zaidanin, 2021; Abdurrohman et al., 2020)

Alat analisis menggunakan analisis regresi data panel *random effect model (REM)*

berdasarkan uji Hausman yang ditampilkan di Tabel 1. Oleh sebab itu tidak memerlukan uji heteroskedastisitas dan autokorekasi (Widaryono, 2018). Hasil analisis regresi disajikan di Tabel 4 dan di kolom *VIF* menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas. Untuk mempertajam analisis ditambahkan uji beda kondisi sebelum dengan saat pandemi covid-19 masing-masing variabel (Ghozali, 2018). Hasil uji beda disajikan di Tabel 5. Persamaan regresi yang digunakan uji hipotesis sebagai berikut.

$$KK = b_0 + b_1RK + b_2LR + b_3MD + e \dots\dots\dots(1)$$

Tabel 1. Hasil Pengujian Hausman

	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Probability</i>
Pengujian Hausman	3,4786	3	0,3245

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menyajikan hasil statistik deskriptif. Nilai rerata KK sebesar 0,46% menunjukkan bahwa laba yang diperoleh bank sangat kecil. Nilai rerata RK sebesar 3,75% menunjukkan bahwa bank dapat dikategorikan sehat karena memiliki RK (*NPL*) di bawah 5% sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Bank yang memiliki RK (*NPL*) diatas 5% biasanya ditetapkan oleh Bank Indonesia bahwa bank tersebut dalam pengawasan intensif. Nilai rerata RL (*LDR*) sebesar 81,77% menunjukkan bank dalam kondisi sehat sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. RL (*LDR*) yang baik dalam perbankan adalah 70% sampai dengan 100%. Nilai rerata MD (*CAR*) sebesar 25,29% menunjukkan bank memiliki kecukupan modal yang tinggi melebihi batas minimal berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/2013 yaitu sebesar 6%.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	KK	RK	RL	MD
Rerata	0,0046	0,0375	0,8177	0,2529
Simpangan Baku	0,0122	0,0289	0,2161	0,1186
Minimum	-0,0577	0,0000	0,1190	0,0901
Maksimum	0,0249	0,2227	1,6095	0,9019
Jumlah observasi	136			

Tabel 3 menyajikan hasil analisis yaitu RK berpengaruh negatif terhadap KK sehingga H_1 : didukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pasaribu et al. (2022), Al Zaidanin & Al Zaidanin (2021), Dermawantika et al. (2020), Fanny et al. (2020), dan Korompis et al. (2020). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin rendah RK mempunyai implikasi semakin tinggi laba yang diperoleh bank. RK merupakan representasi kredit yang bermasalah dibandingkan dengan keseluruhan pemberian kredit yang ada di dalam aktivitas operasional bank. Jika bank dapat melakukan optimalisasi pemberian kredit maka RK dapat diminimalisir.

Optimalisasi pemberian kredit bisa melalui perbaikan kualitas *assessment* pemberian kredit guna melihat kekuatan finansial calon debitur, penanganan kredit bermasalah, dan cara bank dalam penyelesaian kredit macet. RK (*NPL*) sebesar 3,75% (dibawah 5%) menggambarkan peringkat cukup berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Bank yang memiliki nilai RK di atas 5% biasanya ditetapkan oleh BI bahwa bank tersebut dalam pengawasan intensif. KK mencerminkan berbagai aktivitas fungsional bank meliputi aktivitas *treasury*, pemberian kredit, kegiatan investasi, pembiayaan perdagangan dan lain-lain. KK yang baik adalah ketika aktivitas fungsional yang disebutkan tadi dapat menghasilkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

Hasil uji beda rerata sebelum dengan saat pandemi covid-19 menunjukkan tidak ada perbedaan RK. Hal ini dapat dijelaskan bahwa selama pandemi covid-19 bank mampu mengendalikan RK sehingga laba yang diperoleh antara sebelum dan saat pandemi covid-19 tetap konstan, hal ini ditunjukkan tidak ada perbedaan KK sebelum dengan saat pandemi Covid-19. RL berpengaruh positif terhadap KK sehingga H_2 : didukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Desiko (2020), Sukmadewi (2020), Ambarawati & Abundanti (2018), dan Choerudin et al. (2016). Temuan ini dapat dijelaskan apabila bank memberikan kredit yang besar kepada peminjam maka RL akan meningkat, namun bank juga akan memperoleh peningkatan pendapatan bunga sehingga laba akan meningkat. Oleh sebab itu manajemen bank harus mampu mengidentifikasi debitur yang layak agar kredit yang diberikan dapat menghasilkan pendapatan sesuai yang diharapkan.

Rerata RL (*LDR*) sebesar 81,77% (70% hingga 100%) menggambarkan peringkat yang sangat sehat sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Hal ini menandakan bahwa bank mampu menyalurkan kredit menggunakan dana pihak ketiganya secara efektif. RL merepresentasikan nilai kredit yang diberikan dan penghasilan bunga yang diterima bank yang bersumber dari pinjaman yang diberikan. Tingkat RL yang tinggi berarti likuiditas perbankan mengalami kenaikan karena KK bank juga meningkat. Apabila bank memiliki sumber pendapatan selain dari penyaluran kredit tentu akan berpengaruh terhadap likuiditasnya juga, artinya bank tetap akan mampu untuk beroperasi dan meningkatkan kinerjanya meskipun RL cukup tinggi.

Hasil uji beda rerata RL sebelum dengan saat pandemi covid-19 menunjukkan ada perbedaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa selama pandemi covid-19 RL lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya, namun bank mampu mengatasinya sehingga tidak terjadi penurunan laba yang berarti. MD tidak berpengaruh terhadap KK, oleh sebab itu H_3 : tidak didukung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dewanti et al. (2022), Al Zaidanin & Al Zaidanin (2021), Yulianah & Aji (2021), Listiawati et al. (2021), dan Murdiyanto (2020). Temuan ini menunjukkan bahwa

besar kecilnya MD tidak mempunyai implikasi terhadap perolehan laba. Nilai MD (*CAR*) sebesar 28,19% menandakan permodalan tergolong tinggi. Tingkat MD yang tinggi seharusnya bank mampu meningkatkan KK, namun karena kondisi perekonomian pada waktu Covid-19 sedang memburuk sehingga bank berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Secara teori bank yang memiliki MD yang cukup mampu menjaga solvabilitas guna meningkatkan profitabilitas karena mampu mengatasi RK dan RL.

Prosedur investasi perbankan dengan menanamkan dana secara perlahan dapat mempengaruhi tingkat keuntungan. Disamping itu, nasabah memiliki peran penting dalam peningkatan profitabilitas bank, oleh sebab itu bank yang mempunyai modal yang tinggi harus mampu menyalurkan dana ke nasabah secara efektif. Nilai MD yang meningkat terlalu tinggi berdampak kurang baik bagi perbankan dikarenakan hal tersebut menandakan bahwa perbankan memiliki modal yang terlalu besar mengakibatkan bank kurang baik dalam penyaluran dananya. MD yang tinggi menggambarkan bahwa perbankan tidak mampu menyalurkan dana yang berasal dari pihak lain sehingga dapat menyebabkan penurunan laba bahkan bisa menyebabkan kerugian.

Hasil uji beda rerata MD sebelum dengan saat pandemi covid-19 menunjukkan tidak ada perbedaan. Hal ini menunjukkan bank mampu mengelola dana nasabah selama pandemi covid-19 atau dengan kata lain selama pandemi covid-19 bank masih mampu menyalurkan kredit dan menerima simpanan nasabah sehingga laba yang diperoleh masih dapat dipertahankan.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	Prob.	VIF	Hasil	Keputusan
<i>C</i>	0,0105				
RK	-0,2912	0,0000	1,002	Negatif signifikan	H ₁ : didukung
RL	0,0071	0,0375	1,001	Positif signifikan	H ₂ : didukung
MD	-0,0022	0,6777	1,002	Negatif tidak signifikan	H ₃ : tidak didukung
R ²	0,5976				
F-statistik	65,3537				
Prob.	0,0000				

Tabel 4. Hasil Uji Beda Sebelum dengan Saat Pandemi Covid-19

	Kode	N	Rerata	SB	t (2 sisi)	Prob.	Kesimpulan
KK	BL	72	0,0062	0,1192	1,554	0,123	Tidak ada perbedaan
	SD	64	0,0030	0,1251			
RK	BL	72	0,0037	0,0250	-0,42	0,967	Tidak ada perbedaan
	SD	64	0,0038	0,0329			
RL	BL	72	0,8646	0,1676	2,684	0,008	Ada perbedaan
	SD	64	0,7651	0,2512			
MD	BL	72	0,2382	0,1237	-1,553	0,123	Tidak ada perbedaan
	SD	64	0,2395	0,1112			

SB: Simpangan baku

BL: sebelum pandemi covid-19 (2018-2019)

SD: saat pandem covid-19 (2020-2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan bank memperoleh laba dipengaruhi kemampuan mengendalikan risiko kredit agar tidak terjadi kredit macet dan kemampuan menyalurkan kredit menggunakan dana yang disimpan nasabah. Kecukupan modal tidak mempengaruhi kemampuan bank memperoleh laba karena bank diwajibkan memiliki kecukupan modal minimum sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel baru yaitu pendapatan selain bunga guna menganalisis laba yang diperoleh bank tidak hanya dari pendapatan bunga dan beban Operasional pendapatan operasional (BOPO) guna menganalisis efisien biaya operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A., Fitriyaningsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 125–132. <https://doi.org/10.46306/REV.V1I1.12>
- Al Zaidanin, J. S., & Al Zaidanin, O. J. (2021). The Impact of Credit Risk Management on the Financial Performance of United Arab Emirates Commercial Banks. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 10(3), 303–319. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i3.1102>
- Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2410–2441. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i05.p04>
- Angellia, Erlina, Moksa, J. J., Wirawan, J. A., Wijaya, N., Sitorus, J. S., & Stephanus, A. (2018). Pengaruh Cash Ratio, Time Interest Earned Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Bei Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 684–692. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21805.2018>
- Anugrah, T., & Yatna, C. N. (2019). Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Buku 4 Periode 2012-2016. *Perbanas Review*, 4(1), 133–144. <http://jurnal.perbanas.id/index.php/JPR/article/view/77>
- Choerudin, A., Yuniatun, E., & Kusdiasmo, B. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2015). *ProBank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 2(2), 28–47. <https://www.neliti.com/publications/160559/>
- Dayana, P., & Untu, V. N. (2019). Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3798–3807. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V7I3.24879>
- Dermawantika, J., Wardiningsih, S. S., & Utami, S. S. (2020). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Efisiensi Operasi terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 20(2), 186–193. <https://doi.org/10.33061/JEKU.V20I2.4327>

- Desiko, N. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Journal Competency of Business*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.47200/JCOB.V4I1.676>
- Dewanti, A. S., Rate, P. V., & Untu, V. N. (2022). Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada BPR Konvensional di Surakarta Periode 2015-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 246–256. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V10I3.41956>
- Fanny, Wijaya, W., Indahwati, Silcya, M., Wijaya, V. C., & Ginting, W. A. (2020). Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, dan CAR terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pemerintah Konvensional yang Terdaftar di BEI. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 13(1), 112–122. <https://doi.org/10.22441/PROFIT.A.2020.V13.01.009>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. BP Universitas Diponegoro.
- Hendawati, H. (2017). Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Equity. *SIKAP: Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 1(1), 97–111. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.52>
- Ikatan Bankir Indonesia. (2013). *Memahami Bisnis Bank*. PT Gramedia Puskata Utama.
- Jahrotunnopus, N., & Manda, G. S. (2021). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2020. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 157–163. <https://doi.org/10.33087/EKSIS.V12I2.265>
- Juwita, S., Dewa, P., Raga, J., Prasetyo, F. I., & Rimawan, E. (2018). International Journal of Innovative Science and Research Technology. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 3(6), 305–309. <https://shorturl.at/fmuC6>
- Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 175–184. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V8I1.27499>
- Kuncoro, M. (2016). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Listiawati, L., Sukmana, I., & Amelia, S. (2021). Pengaruh CAR, LDR dan NIK terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Perbankan. *The 1st National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 609–920. <https://doi.org/10.46306/NCABET.V1I1.50>
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 41–56. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/839>
- Murdiyanto, A. (2020). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional Dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Bank Umum Konvensional Tahun 2013-2019). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 1–12. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7938>
- Pasaribu, D., Hutajulu, M. D., Siregar, W. Y., & Laoli, T. C. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mahkota Bisnis (Makbis)*, 1(2), 51–68. <https://doi.org/10.59929/MM.V1I2.13>
- Putranto, A. T. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora

- Indah Tbk Tangerang. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 1–26. <http://dx.doi.org/10.32493/skt.v1i3.1088>
- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF Universitas Gadjah Mada.
- Setiawan, A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.34010/jra.v13i2.4153>
- Sukmadewi, R. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operating-Income Ratio, Non Performing Loans, Net Interest Margin on Banking Financial Performance. *ECo-Buss*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.32877/EB.V2I2.130>
- Sullivan, V. S., & Widoatmojo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid-19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257–266. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/11319>
- Widaryono. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. UPP STIM YKPN.
- Yulianah, & Aji, T. S. (2021). Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 6(2), 74–88. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/bisei/article/view/2040/1384>